

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perancangan Pembelajaran terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 2 Ngantru-Tulungagung**

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam perancangan pembelajaran terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung sebesar 22%.

Hasil temuan di atas mengidentifikasi bahwa perancangan pembelajaran yang terdapat dalam kompetensi pedagogik ini perlu dikuasai oleh guru karena dengan perancangan pembelajaran ini dapat digunakan guru untuk memilih metode dan strategi yang baik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Oemar Hamalik dalam bukunya Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum yang menjelaskan bahwa “perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menyusun metode, atau dengan kata lain cara mencapai tujuan. Proses perencanaan merupakan proses intelektual seseorang dalam menentukan arah, sekaligus menentukan keputusan untuk mewujudkan dalam bentuk

tindakan atau kegiatan dengan memerhatikan peluang, dan berorientasi pada masa depan.”<sup>1</sup>

E. Mulyasa dalam bukunya *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* yang menjelaskan bahwa “perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran ini mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran”.<sup>2</sup> Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam yang menyebutkan bahwa “guru haruslah memiliki kompetensi pedagogik dalam hal perancangan pembelajaran, hal ini penting dikarenakan seorang guru itu dalam mengajar tidak menyimpang sesuai dengan alur yang sudah direncanakan dalam RPP supaya tidak melenceng jauh dan apabila melenceng bisa melihat lagi ke RPP sehingga perancangan pembelajaran tersebut dapat dijadikan patokan dalam melaksanakan pembelajaran”.<sup>3</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada sebagian guru yang membuat rencana secara terperinci, dan ada pula yang hanya menyusunnya secara garis besarnya saja. Bentuk rencana ini menentukan nilai dan fungsi dari suatu rencana dan tidak perlu dipertimbangkan lagi.

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 213

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 100

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Nasution Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru-Tulungagung

Sehingga perencanaan pembelajaran yang terdapat dalam kompetensi pedagogik ini dapat mempengaruhi pemahaman materi siswa.

## **2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 2 Ngantru-Tulungagung**

Berdasarkan uji hipotesis pada bab sebelumnya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap pemahaman materi pendidikan agama Islam siswa SMPN 2 Ngantru-Tulungagung sebesar 11%.

Hasil temuan di atas mengindikasikan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran yang mendidik dalam menyampaikan mata pelajaran aqidah akhlak sehingga para siswanya mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut selaras dengan pendapat E. Mulyasa dalam bukunya Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru yang menjelaskan bahwa “guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antara sesama subjek pembelajaran, sehingga

melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati”<sup>4</sup>.

Subjek pembelajaran yang dimaksud di atas tentunya adalah guru dan siswa yang melaksanakan proses pembelajaran setiap harinya. Dengan melakukan interaksi yang intens antar keduanya, apalagi yang diprakarsai oleh guru dengan menyusun suatu pembelajaran yang mendidik yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Karena proses pembelajaran yang mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Kegiatan belajar mengajar tersebut menurut Masnur Muslich seperti yang dikutip oleh Janawi yakni menitikberatkan pada proses pemberdayaan potensi anak. Prinsip-prinsip yang perlu dipertahankan seperti: *Pertama*, kegiatan yang berpusat pada anak; *Kedua*, belajar melalui berbuat; *Ketiga*, mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial; dan *keempat*, belajar sepanjang hayat”<sup>5</sup>.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam yang menyebutkan bahwa “yang penting guru itu mengetahui situasi dan kondisi, yang pertama yang perlu dipersiapkan adalah penguasaan materi yang bisa menjadi modal untuk kita mengajar. Tetapi tidak cukup hanya penguasaan materi ada hal lain yang tidak kalah pentingnya yaitu menguasai situasi kondisi siswa dan karakteristik siswa.

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 103

<sup>5</sup> Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Shiddiq Press dan Alfabeta, Cet. kedua 2012), hal. 86

Seorang guru harus bisa menguasai kelas caranya guru harus mempunyai trik tersendiri agar kelas tetap kondusif”.<sup>6</sup>

Dengan demikian pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara guru dan peserta didik melalui sarana dialog. Proses dialog ini pun tidak boleh tertuju kepada guru saja, namun haruslah menjadi sebuah motivasi yang muncul dari guru atau peserta didik sehingga proses ini akan senantiasa merefleksikan antara pengalaman peserta didik dan guru. Peserta didik disini diusahakan dapat mengungkapkan segala sesuatu dengan bahasa mereka dan pendapat mereka sehingga terciptalah situasi yang kondusif. Sehingga pelaksanaan pembelajaran yang terdapat didalam kompetensi pedagogik ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

### **3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Evaluasi Hasil Belajar terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 2 Ngantru-Tulungagung**

Berdasarkan uji hipotesis pada bab sebelumnya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam evaluasi hasil belajar terhadap pemahaman materi pendidikan agama Islam siswa SMPN 2 Ngantru-Tulungagung sebesar 60%.

Melaksanakan kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dilaksanakan oleh seorang guru, tidak terkecuali adalah guru pendidikan

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Nasution Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru-Tulungagung

agama Islam. Dalam buku Janawi “Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional”, Kusnandar menjelaskan, “evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama periode tertentu. Yang terpenting perlu dipahami bahwa evaluasi bukanlah suatu aktivitas yang dilaksanakan secara spontan dan insidental, melainkan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menilai suatu proses belajar mengajar secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas”.<sup>7</sup>

Berarti kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam mutlak harus disesuaikan dengan tujuan, alat evaluasi, dan sistem penilaian yang akan dipakai. Meskipun dari waktu ke waktu pelaksanaan evaluasi mengalami perkembangan, namun esensi dari evaluasi tersebut tidak boleh hilang. Inti dari evaluasi sendiri sesungguhnya adalah sebagai umpan balik (*feedback*) bagi proses pendidikan.<sup>8</sup>

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam yang menyebutkan bahwa “evaluasi itu sangat penting sekali sebab evaluasi itu untuk mengukur hasil belajar siswa kaitannya dengan kognitif termasuk pemahaman siswa terhadap materi”.<sup>9</sup> Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran bagi mata pelajaran pendidikan agama Islam tentu

---

<sup>7</sup> Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru...* hlm. 92

<sup>8</sup> *Ibid.*,

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Nasution Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru-Tulungagung

akan membawa dampak yang positif bagi pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan oleh siswa. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik yang didalamnya terdapat evaluasi hasil belajar dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

#### **4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perancangan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis dan Evaluasi Hasil Belajar terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 2 Ngantru-Tulungagung**

Berdasarkan uji hipotesis pada bab sebelumnya kompetensi pedagogik guru PAI dalam perancangan pembelajaran 11% terhadap pemahaman materi PAI siswa, kompetensi pedagogik guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 22% terhadap pemahaman materi PAI dan kompetensi pedagogik guru PAI dalam evaluasi hasil belajar 60% terhadap pemahaman materi PAI siswa.

Variabel bebas perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dan evaluasi hasil belajar mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat pemahaman materi PAI siswa sebesar 20%.

Sebagai seorang pendidik guru dituntut untuk selalu bekerja keras dalam menambah wawasan dan keahlian yang dimilikinya. Kegiatan pembelajaran selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman,

guru tidak hanya menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah yang kadang dirasa monoton dan membosankan. Dengan kompetensi pedagogik ini guru diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam menyajikan pembelajaran dikelas. Untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan diperlukan suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Hal ini berarti bahwa hasil belajar tidak lepas dari faktor yang berasal dari dalam dan dari luar siswa itu sendiri.